

**DETERMINAN PEMILIHAN KARIR PADA MAHASISWA
AKUNTANSI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ANA NOVIASIH
NIM : 2010310451

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ana Noviasih
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 November 1992
N.I.M : 2010310451
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Determinan Pemilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi.

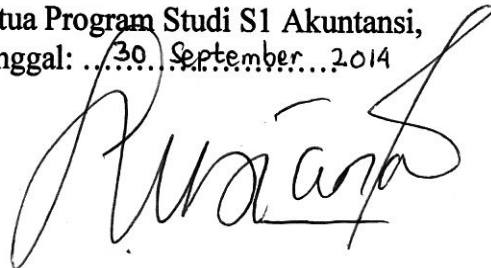
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 30 September 2014



Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE, M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal: 30 September 2014



Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si.

DETERMINAN PEMILIHAN KARIR PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Ana Noviasih

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2010310451@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The aim of the research is to identify the perception of accounting student about the factors which differentiate of career selection. Factors influencing the selection of career are measured by variable financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, job market consideration and personality. The object of this research were accounting student at STIE Perbanas in Surabaya. There were 150 students participating as respondent. Data analysis of this research using multinomial logit with SPSS version 17. The result of the research show that professional training variable have significant effect on career selection of accounting student, however financial reward, professional recognition, social values, work environment, job market consideration and personality variables do not have significant effect on career selection of accounting student.

Key words: Career Selection, Variables, Accounting Students, Multinomial Logit.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi muda yang sedang belajar dan menuntut ilmu diberbagai universitas dan perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Generasi muda ini merupakan calon-calon pekerja di bank, perusahaan maupun perkantoran. Setiap mahasiswa tentunya menginginkan pekerjaan yang baik dan menjanjikan di masa depan. Setiap tahun juga tentunya tidak sedikit mahasiswa yang lulus dari universitas maupun perguruan tinggi.

Mahasiswa-mahasiswa ekonomi, khususnya mahasiswa akuntansi yang telah lulus dari perguruan tinggi merupakan salah satu calon pekerja yang akan berkarir di dunia kerja. Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang masih banyak diminati mahasiswa saat ini. Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan semakin dibutuhkannya profesi ini di masa depan. Sri Rahayu et al. (2003) perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan

akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Sebelum memasuki dunia kerja, melakukan perencanaan mengenai pemilihan karir dibidang akuntansi merupakan hal yang penting bagi calon lulusan perguruan tinggi, karena pemilihan sebuah karir merupakan tahap awal dari pembentukan karir tersebut. Dalam merencanakan sebuah karir, mahasiswa merencanakan berdasarkan apa yang mereka harapkan dalam karir yang ingin mereka capai. Dalam pengharapan mengenai karir yang ingin dicapai tersebut, tentunya ada motivasi sebagai penunjangnya. Robbins (2008: 222) setiap individu memiliki dorongan motivasi yang berbeda-beda. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Intensitas berkaitan dengan

seberapa giat seseorang berusaha. Pada akhirnya, dalam proses pemilihan sebuah karir mahasiswa akuntansi akan melakukan usaha-usaha yang maksimal untuk memperoleh hasil atau karir yang diinginkan.

Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya merupakan sebagian generasi muda yang sebagian besar belum berkarir atau bahkan sebagian dari mereka belum menentukan akan berkarir sebagai apa, seharusnya sudah mulai memikirkan akan berkarir sebagai apa setelah lulus dari perguruan tinggi ini. STIE Perbanas Surabaya menyediakan program pendidikan Diploma (D3), Sarjana (S1) dan Magister (S2). Program pendidikan Sarjana (S1) di STIE Perbanas Surabaya menyediakan dua pilihan jurusan, yaitu manajemen dan akuntansi. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa jurusan S1 Akuntansi.

Mahasiswa akuntansi memiliki beberapa alternatif pilihan karir yang sesuai dengan bidang akuntansi, antara lain terdiri dari akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Akuntan publik yaitu akuntan yang mempunyai tugas mengaudit dan mereview laporan keuangan klien. Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Akuntan pendidik bertugas memberikan jasa pengajaran mengenai akuntansi kepada anak didiknya. Akuntan pemerintah merupakan akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah, salah satunya Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi setiap individu dalam memilih karir. Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menyatakan bahwa pemilihan karir dipengaruhi beberapa faktor antara lain penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

Penghargaan finansial merupakan gaji yang diperoleh atas pekerjaan yang telah diselesaikan oleh karyawan. Pelatihan profesional berkaitan dengan peningkatan kemampuan dan keahlian yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang akan mereka tekuni. Pengakuan profesional berkaitan dengan pemberian penghargaan atas kinerja seseorang yang dinilai memuaskan. Nilai-nilai sosial berhubungan dengan lingkungan, mengenai bagaimana penilaian orang lain terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang. Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi pada suatu pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja merupakan pandangan seseorang mengenai seberapa baik nilai dan peluang yang ada dari suatu pekerjaan. Personalitas berkaitan dengan perilaku seseorang pada saat berhadapan dengan situasi tertentu.

Pemilihan karir merupakan hal yang penting karena bisa menentukan kesuksesan seseorang. Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Determinan Pemilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi".

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pengharapan

Robbins (2008: 253) Teori harapan menunjukkan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut. Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa seseorang akan mendapatkan dorongan atau motivasi untuk memberikan usaha yang maksimal ketika yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penilaian baik atas kinerja seseorang, yang pada akhirnya akan

memperoleh penghargaan - penghargaan atas kinerja tersebut seperti bonus atau kenaikan imbalan kerja.

Profesi Akuntan

Akuntan merupakan salah satu profesi dalam dunia kerja yang dapat dijalani oleh mahasiswa akuntansi. Secara garis besar bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh akuntan dapat digolongkan dalam 4 kategori, yaitu:

1. Akuntan publik menurut Undang-Undang No. 5/2011 adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Akuntan publik memberikan jasa asuransi yang meliputi (Pasal 3 ayat 1): jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis dan jasa asuransi lainnya.
2. Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Akuntan perusahaan memiliki tugas menyediakan informasi keuangan yang berasal dari transaksi ekonomi perusahaan terutama untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal seperti para pemegang saham, kreditor, masyarakat dan sebagainya (Samryn, 2012: 4).
3. Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang memberikan jasa berupa layanan pendidikan akuntansi kepada anak didiknya.
4. Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah, antara lain departemen-departemen, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Dirjen pajak.

Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir

Penghargaan finansial merupakan gaji atau hasil yang diperoleh atas pekerjaan yang telah diselesaikan oleh karyawan. Robbins (2008) mengatakan uang akan memotivasi seseorang sampai

tingkat usaha yang tinggi dianggap mampu memenuhi tujuan pribadi seorang individu. Hal ini berarti semakin besar penghargaan finansial pada suatu pekerjaan, biasanya akan membuat seseorang semakin bersemangat dan menyukai pekerjaan yang dipilihnya. Hasil penelitian Widiatami dan Cahyonowati (2013) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir

Pelatihan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi, tidak hanya itu pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir. Setiyani (2005), pelatihan kerja lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik. Hal ini berarti dalam memilih karir, mahasiswa berkeinginan untuk berprestasi dan mengembangkan karir. Reni Yendrawati (2007) menyatakan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan non publik sama-sama beranggapan bahwa perlu adanya pelatihan sebelum mulai bekerja. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 = Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir

Pengakuan profesional merupakan bentuk penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas

pengakuan kinerja dari seseorang yang dinilai memuaskan. Reni Yendrawati (2007), pada faktor pengakuan profesional mahasiswa umumnya menginginkan *reward* atas prestasi yang diperoleh. *Reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Pengakuan profesional berkaitan dengan pengakuan prestasi dalam menjalankan karir. Dengan adanya pengakuan profesional ini dapat memberikan semangat pada karyawan untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir

Nilai-nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan lingkungan, bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, yang mana dilakukan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Reni Yendrawati (2007) nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan orang lain terhadap pekerjaan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menentukan karirnya. Penelitian Reni Yendrawati (2007) dan Sri Rahayu et al. (2003) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir

Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi

karakteristik dan beban-beban yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi karyawan. Pada karir akuntan pendidik lingkungan kerja mereka akan banyak berada di sekeliling mahasiswa, akuntan publik akan banyak berhadapan dengan klien perusahaan, akuntan perusahaan akan berhadapan dengan kondisi keuangan perusahaan dan akuntan pemerintah akan berhadapan dengan perusahaan-perusahaan milik pemerintah. Penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menemukan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan profesi. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ = Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir

Pertimbangan pasar kerja yaitu pandangan seseorang dilihat dari berbagai aspek atas seberapa baik nilai dan peluang yang ada dari suatu pekerjaan. Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh, sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa. Ini sesuai dengan pendapat (Robbins, 2008: 253) yang menyatakan bahwa salah satu dari komponen pembentukan sikap seseorang yaitu *Cognitive Component* yang merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap karir yang akan dijalankannya. Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menemukan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ = Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir pada

mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Personalitas terhadap Pemilihan Karir

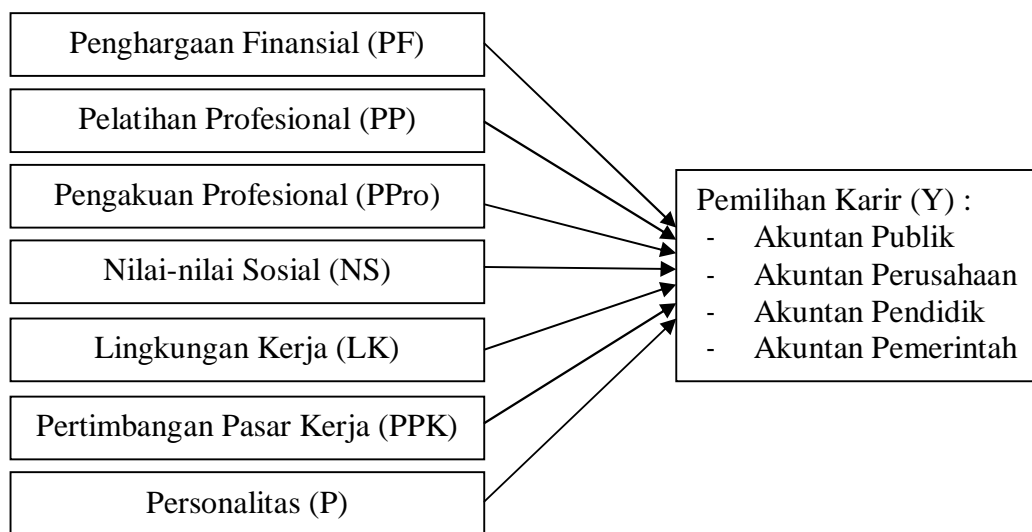
Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu (Merdekawati & Sulistyawati, 2011). Robbins (2008: 127) menjelaskan faktor-faktor penentu kepribadian ada dua yaitu: faktor keturunan yang merujuk pada faktor genetis seorang individu dan faktor lingkungan, di mana individu tumbuh dan dibesarkan dapat membentuk kepribadian individu tersebut. Salah satu penyebab seseorang kehilangan karir atau pekerjaan

dikarenakan ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Penelitian Sri Rahayu et al. (2003) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_7 = Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ini adalah metode *purposive sampling* dan *convenience sampling*. *Purposive Sampling* dengan kriteria mahasiswa S1 Akuntansi yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan Seminar

Akuntansi. Teknik *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memberikan informasi.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner disebarakan kepada responden

dimana responden tersebut adalah mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan Seminar Akuntansi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Variabel dependennya adalah akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

Definisi Operasional Variabel

Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan dengan imbalan yang diperolehnya. Penghargaan finansial diukur dengan:

1. Gaji awal yang tinggi.
2. Potensi kenaikan gaji.
3. Tersedianya dana pensiun.

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diukur dengan:

1. Pelatihan sebelum mulai bekerja.
2. Pelatihan profesional.
3. Pelatihan kerja rutin.
4. Pengalaman kerja.

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan bentuk penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas pengakuan kinerja dari seseorang yang dinilai memuaskan. Pengakuan profesional diukur dengan:

1. Kesempatan untuk berkembang.
2. Ada pengakuan apabila berprestasi.
3. Cara untuk kenaikan pangkat.
4. Keahlian untuk mencapai sukses.

Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan lingkungan, bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, yang mana dilakukan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Nilai-nilai sosial diukur dengan:

1. Kesempatan melakukan kegiatan sosial.
2. Kesempatan berinteraksi dengan orang lain.
3. Kesempatan untuk menjalankan hobi.
4. Memperhatikan perilaku individu.
5. Pekerjaan lebih bergengsi dibanding karir lainnya.
6. Kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dan beban-beban yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Lingkungan kerja diukur dengan: sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur, menyenangkan, mudah diselesaikan), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan pandangan seseorang dilihat dari berbagai aspek atas seberapa baik nilai dan peluang yang ada dari suatu pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja diukur dengan:

1. Keamanan kerja.
2. Kemudahan mengakses info lapangan pekerjaan.

Personalitas

Personalitas merupakan keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Personalitas diukur dengan pernyataan mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional.

Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau skala likert, dimana penelitian terhadap responden diberi skor tertentu yaitu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) dengan ketentuan untuk pertanyaan yang terdiri dari:

- a. Tidak Setuju diberi skor 1
- b. Kurang Setuju diberi skor 2
- c. Setuju diberi skor 3
- d. Sangat Setuju diberi skor 4
- e. Sangat Setuju Sekali diberi skor 5

Pemilihan Karir

Pemilihan karir akuntan diukur melalui empat pilihan karir, antara lain: akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah, sehingga variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan dalam nilai:

- Nilai 1 untuk menunjukkan pemilihan karir akuntan publik.
- Nilai 2 untuk menunjukkan pemilihan karir akuntan perusahaan.
- Nilai 3 untuk menunjukkan pemilihan karir akuntan pendidik.
- Nilai 4 untuk menunjukkan pemilihan karir akuntan pemerintah.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini tahapan teknik analisis data yang dilakukan adalah:

1. Tabulasi data berdasarkan jawaban atas poin-poin pertanyaan kuesioner yang diberikan oleh responden.
2. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi kurang dari nilai $\alpha = 0.05$ maka dinyatakan valid, atau dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Imam Ghazali, 2012: 53).
3. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali, 2012: 47). Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.60.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik multinomial. Pada penelitian ini terdapat empat kategori variabel dependen, yaitu: akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Langkah-langkah menentukan regresi logistik multinomial:

a. Menilai model fit

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model*. Hipotesis untuk menilai model fit:

H_0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

b. Nilai -2 Likelihood Ratio

Statistik -2LogL digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2 Likelihood dimana jika terjadi penurunan dalam nilai -2 Likelihood pada blok kedua jika dibandingkan dengan blok pertama, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menjadi lebih baik (Imam Ghazali, 2012: 341).

c. Koefisien Goodness of Fit Test

Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari ($<$ 0.05), maka hipotesis nol ditolak dan model regresi dikatakan tidak fit. Sebaliknya, jika nilai *Hosmer*

and Lameshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari (> 0.05), maka hipotesis nol diterima dan model regresi dikatakan fit (Imam Ghozali, 2012: 341).

- d. Koefisien *Pseudo-Rsquare* *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari rentang 0-1. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Imam Ghozali, 2012: 341). Semakin mendekati 1, semakin banyak

variansi yang dapat dijelaskan oleh model.

5. Interpretasi hasil pengujian.
6. Menarik kesimpulan interpretasi dan membandingkannya dengan teori dan penelitian terdahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi variabel penelitian.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-rata	Standar Deviasi
Penghargaan Finansial	150	3-15	5-15	10.92	2.07
Pelatihan Profesional	150	4-20	10-20	15.03	2.62
Pengakuan Profesional	150	4-20	10-20	14.59	2.42
Nilai-nilai Sosial	150	6-30	12-30	19.43	3.35
Lingkungan Kerja	150	7-35	15-33	22.05	3.27
Pertimbangan Psr Kerja	150	2-10	5-10	7.65	1.42
Personalitas	150	1-5	2-5	3.75	0.82
Valid N (listwise)	150				

Kisaran teoritis pada tabel di atas merupakan nilai yang diukur dari jumlah pertanyaan dikalikan skor tertinggi, kisaran aktual adalah nilai skor dari terendah (minimum) sampai dengan skor tertinggi (maksimum), rata-rata (*mean*) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sedangkan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Data olahan SPSS menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 150. Pada variabel pertama penghargaan finansial, kisaran teoritis nilai jawaban responden

antara 3-15, sedangkan kisaran aktual nilai jawaban responden untuk variabel penghargaan finansial yaitu nilai jawaban terkecil adalah 5 dan nilai jawaban terbesar adalah 15. Rata-rata penghargaan finansial sebesar 10,92 dengan standar deviasi sebesar 2,07. Pada variabel kedua pelatihan profesional, kisaran teoritis nilai jawaban responden antara 4-20, sedangkan kisaran aktual nilai jawaban responden untuk variabel pelatihan profesional yaitu nilai jawaban terkecil adalah 10 dan nilai jawaban terbesar adalah 20. Nilai rata-rata pelatihan profesional sebesar 15,03 dengan standar deviasi sebesar 2,62. Pada variabel

ketiga pengakuan profesional, kisaran teoritis nilai jawaban responden antara 4-20, sedangkan kisaran aktual nilai jawaban responden untuk variabel pengakuan profesional yaitu nilai jawaban terkecil adalah 10 dan nilai jawaban terbesar adalah 20. Nilai rata-rata pengakuan profesional sebesar 14,59 dengan standar deviasi sebesar 2,42.

Pada variabel keempat nilai-nilai sosial, kisaran teoritis nilai jawaban responden antara 6-30, sedangkan kisaran aktual nilai jawaban responden untuk variabel nilai-nilai sosial yaitu nilai jawaban terkecil adalah 12 dan nilai jawaban terbesar adalah 30. Rata-rata nilai-nilai sosial sebesar 19,43 dengan standar deviasi sebesar 3,35. Pada variabel kelima lingkungan kerja, kisaran teoritis nilai jawaban responden antara 7-35, sedangkan kisaran aktual nilai jawaban responden untuk variabel lingkungan kerja

yaitu nilai jawaban terkecil adalah 15 dan nilai jawaban terbesar adalah 33. Nilai rata-rata lingkungan kerja sebesar 22,05 dengan standar deviasi sebesar 3,27. Pada variabel keenam pertimbangan pasar kerja, kisaran teoritis nilai jawaban responden antara 2-10, sedangkan kisaran aktual nilai jawaban responden untuk variabel pertimbangan pasar kerja yaitu nilai jawaban terkecil adalah 5 dan nilai jawaban terbesar adalah 10. Nilai rata-rata pertimbangan pasar kerja sebesar 7,65 dengan standar deviasi sebesar 1,42. Pada variabel ketujuh personalitas, kisaran teoritis nilai jawaban responden antara 1-5, sedangkan kisaran aktual nilai jawaban responden untuk variabel personalitas yaitu nilai jawaban terkecil adalah 2 dan nilai jawaban terbesar adalah 5. Nilai rata-rata personalitas sebesar 3,75 dengan standar deviasi sebesar 0,82.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Menilai -2 Likelihood Ratio

Statistik -2LogL digunakan untuk menunjukkan apakah dengan memasukkan variabel independen kedalam model akan memperbaiki model fit dibandingkan dengan model yang hanya memasukkan intersep saja (*intercept only*). Penilaian keseluruhan model menggunakan nilai -2 likelihood , jika terjadi penurunan nilai,

maka disimpulkan model menjadi lebih baik.

Hipotesis untuk menilai model fit:

H0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Tabel 2
Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	371.270			
Final	346.321	24.949	21	.249

Hasil tabel diatas menunjukkan pada blok model awal (*intercept only*) diperoleh nilai -2 log likelihood sebesar

371,270. Pada pengujian dengan memasukkan ketujuh variabel independen diperoleh nilai -2 log likelihood sebesar 346,321. Artinya, terjadi penurunan -2 log

likelihood yang cukup besar yaitu 24,949 setelah memasukkan tujuh variabel independen. Dengan demikian, model

dengan variabel independen menunjukkan model yang lebih baik atau dikatakan fit untuk memprediksi pemilihan karir.

Goodness of Fit Test

Goodness of Fit Test juga bertujuan untuk menguji apakah model fit dengan data (tidak ada perbedaan antara model dengan data). Model yang dikatakan fit

adalah model yang tidak dapat menolak hipotesis nol atau mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari (> 0,05).

**Tabel 3
GOODNESS-OF-FIT**

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	437.550	420	.268
Deviance	343.548	420	.997

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 437,550 untuk koefisien *Pearson* dengan signifikansi 0,268 dan 343,548 untuk koefisien *Deviance* dengan signifikansi

sebesar 0,997. Artinya, hipotesis nol diterima karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model dikatakan fit.

Menilai Pseudo R-Square

Nilai statistik R Square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel independen dengan melihat nilai *Nagelkerke's R Square*.

**Tabel 4
Pseudo R-Square**

Cox and Snell	.153
Nagelkerke	.167
McFadden	.067

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS pada tabel diatas menunjukkan nilai R^2 yang diukur dengan *Nagelkerke's R Square* diperoleh nilai sebesar 0,167. Hal ini berarti bahwa 16,7

persen pilihan karir mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh ketujuh variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan 83,3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Signifikansi

Uji *Likelihood ratio test* menunjukkan kontribusi setiap variabel independen terhadap model dengan melihat nilai signifikansi, apabila $p < 0,05$

maka variabel dikatakan signifikan sedangkan apabila $p > 0,05$ maka variabel dikatakan tidak signifikan.

Tabel 5
Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	353.591	7.271	3	.064
Penghargaan Finansial	351.734	5.413	3	.144
Pelatihan Profesional	354.416	8.095	3	.044*
Pengakuan Profesional	348.824	2.503	3	.475
Nilai- nilai Sosial	347.066	.745	3	.863
Lingkungan Kerja	348.980	2.659	3	.447
Pertimbangan Pasar Kerja	346.755	.434	3	.933
Personalitas	347.642	1.321	3	.724

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel yang memberikan kontribusi pada model adalah variabel pelatihan profesional yang signifikan pada 0,044 ($p < 0,05$), sedangkan penghargaan

finansial, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak memberi kontribusi pada model karena tidak signifikan ($p > 0,05$).

Tabel 6
Estimasi Parameter dan Interpretasi

Karir ^a		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)
akuntan perusahaan	Intercept	1.945	1.915	1.031	1	.310	
	PF	.536	.387	1.921	1	.166	1.710
	PP	-1.149	.468	6.027	1	.014*	.317
	PPRO	-.637	.525	1.468	1	.226	.529
	NS	.213	.543	.154	1	.695	1.238
	LK	.182	.651	.078	1	.779	1.200
	PPK	.231	.442	.272	1	.602	1.259
	P	.431	.388	1.238	1	.266	1.539

akuntan pendidik	Intercept	-3.809	2.564	2.207	1	.137	
	PF	.210	.491	.183	1	.669	1.234
	PP	-1.108	.661	2.812	1	.094*	.330
	PPRO	.156	.721	.047	1	.829	1.169
	NS	.627	.747	.706	1	.401	1.873
	LK	.834	.838	.991	1	.320	2.303
	PPK	-.030	.607	.002	1	.960	.970
	P	.411	.521	.621	1	.431	1.508
akuntan pemerintah	Intercept	.776	2.281	.116	1	.734	
	PF	1.004	.466	4.652	1	.031*	2.730
	PP	-1.335	.556	5.756	1	.016*	.263
	PPRO	-.132	.620	.045	1	.832	.877
	NS	.295	.634	.216	1	.642	1.343
	LK	-.517	.792	.425	1	.514	.596
	PPK	.211	.525	.162	1	.687	1.235
	P	.280	.449	.388	1	.533	1.323

a. The reference kategori is: akuntan publik.

Berdasarkan hasil regresi multinomial diperoleh tiga model: model pertama sebagai berikut:

$$\ln \text{ Ak. Perush / Ak. Publik} = 1945 + 0,536\text{PF} - 1,149\text{PP} - 0,637\text{PPRO} + 0,213\text{NS} + 0,182\text{LK} + 0,231\text{PPK} + 0,431\text{P}$$

Penjelasan dari model logistik multinomial di atas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel diatas, pada pilihan karir akuntan perusahaan, variabel yang menunjukkan signifikansi pada $p < 0,05$ hanya variabel pelatihan profesional (PP).
2. Pelatihan profesional mempengaruhi probabilitas mahasiswa memilih profesi akuntan perusahaan lebih rendah dibandingkan yang memilih profesi akuntan publik dengan nilai koefisien -1,149 dan signifikan pada 0,014 ($p < 0,05$); artinya variabel pelatihan profesional (PP) secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemilihan karir akuntan perusahaan dibandingkan akuntan publik. Nilai koefisien pelatihan profesional yang bernilai

negatif menjelaskan bahwa semakin rendah pelatihan profesional pada pilihan karir akuntan perusahaan, maka akan semakin tinggi probabilitas pada pilihan karir akuntan publik.

3. Nilai *odds ratio* sebesar 0,317; artinya jika variabel selain faktor pelatihan profesional dianggap konstan, maka faktor pelatihan profesional mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan 0,317 kali dibandingkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik.

$$\ln \text{ Ak. Pendidik / Ak. Publik} = -3,809 + 0,210\text{PF} - 1,108\text{PP} + 0,156\text{PPRO} + 0,627\text{NS} + 0,834\text{LK} - 0,030\text{PPK} + 0,411\text{P}$$

Penjelasan dari model logistik multinomial di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada karir akuntan pendidik, variabel pelatihan profesional (PP) signifikan pada $p < 0,10$.
2. Pelatihan profesional mempengaruhi probabilitas mahasiswa memilih profesi akuntan pendidik lebih rendah dibandingkan yang memilih profesi

akuntan publik dengan nilai koefisien -1,108 dan signifikan pada 0,094 ($p < 0,10$); artinya variabel pelatihan profesional (PP) secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemilihan karir akuntan pendidik dibandingkan akuntan publik. Nilai koefisien pelatihan profesional yang bernilai negatif menjelaskan bahwa semakin rendah pelatihan profesional pada pilihan karir akuntan pendidik, maka akan semakin tinggi probabilitas mahasiswa memilih karir akuntan publik.

3. Nilai *odds ratio* sebesar 0,330; artinya jika variabel selain faktor pelatihan profesional dianggap konstan, maka faktor pelatihan profesional mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik 0,330 kali dibandingkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik.

$$\ln \text{ Ak. Pemerintah / Ak. Publik} = 0,776 + 1,004PF - 1,335PP - 0,132PPRO + 0,295NS - 0,517LK + 0,211PPK + 0,280P$$

Penjelasan dari model logistik multinomial di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada pilihan karir akuntan pemerintah, variabel penghargaan finansial (PF) dan pelatihan profesional (PP) signifikan pada $p < 0,05$.
2. Penghargaan finansial mempengaruhi probabilitas mahasiswa memilih profesi akuntan pemerintah lebih tinggi dibandingkan yang memilih profesi akuntan publik dengan nilai koefisien 1,004 dan signifikan pada 0,031 ($p < 0,05$); artinya variabel penghargaan finansial (PF) secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir akuntan pemerintah dibandingkan akuntan publik. Nilai koefisien penghargaan finansial yang bernilai positif menjelaskan bahwa semakin tinggi penghargaan finansial pada pilihan karir akuntan pemerintah, maka akan semakin tinggi pula

probabilitas mahasiswa memilih karir akuntan publik.

3. Nilai *odds ratio* sebesar 2,730; artinya jika variabel selain faktor penghargaan finansial dianggap konstan, maka faktor penghargaan finansial mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah 2,730 kali dibandingkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik.
4. Pelatihan profesional mempengaruhi probabilitas mahasiswa memilih profesi akuntan pemerintah lebih rendah dibandingkan yang memilih profesi akuntan publik dengan nilai koefisien -1,335 dan signifikan pada 0,016 ($p < 0,05$); artinya variabel pelatihan profesional (PP) secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemilihan karir akuntan pemerintah dibandingkan akuntan publik. Nilai koefisien pelatihan profesional yang bernilai negatif menjelaskan bahwa semakin rendah pelatihan profesional pada pilihan karir akuntan pemerintah, maka akan semakin tinggi probabilitas mahasiswa memilih karir akuntan publik.
5. Nilai *odds ratio* sebesar 0,263; artinya jika variabel selain faktor pelatihan profesional dianggap konstan, maka pelatihan profesional mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah 0,263 kali dibandingkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik.

Analisis Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir

Hasil pengujian pada tabel 5 untuk variabel penghargaan finansial diperoleh nilai *chi square* sebesar 5,413 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,144 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiatami dan

Cahyonowati (2013).

Berdasarkan tabel 6, variabel penghargaan finansial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada pilihan karir akuntan pemerintah dibandingkan akuntan publik. Pengaruh atau nilai koefisien yang positif menunjukkan semakin tinggi penghargaan finansial pada pilihan karir akuntan pemerintah, maka akan semakin tinggi pula probabilitas mahasiswa memilih karir akuntan publik. Keinginan untuk memperoleh penghargaan finansial tertentu yang sesuai dengan bidang kerja mahasiswa nampaknya menjadi pendorong mahasiswa untuk memilih suatu karir.

Secara keseluruhan variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Hal ini mungkin dikarenakan dalam awal karirnya, mahasiswa lebih menginginkan untuk mendapatkan pengalaman kerja yang beragam terlebih dahulu, sehingga faktor gaji belum menjadi prioritas utama dalam awal karir mereka.

Analisis Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir

Hasil pengujian pada tabel 5 untuk variabel pelatihan profesional diperoleh nilai *chi square* sebesar 8,095 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis 2 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Yendrawati (2007).

Berdasarkan tabel 6, variabel pelatihan profesional juga menunjukkan pengaruh yang signifikan pada semua pilihan karir akuntan dengan nilai koefisien negatif. Nilai koefisien pelatihan profesional yang bernilai negatif menjelaskan bahwa semakin rendah pelatihan profesional pada pilihan karir akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah, maka akan semakin

tinggi probabilitas mahasiswa memilih karir akuntan publik. Artinya, mahasiswa yang memilih karir akuntan publik lebih menganggap penting adanya pelatihan profesional dibanding pilihan karir akuntan lainnya. Hal ini mungkin dikarenakan pada mahasiswa yang memilih karir akuntan publik akan menghadapi berbagai jenis klien dan tingkat permasalahan yang berbeda, sehingga pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalani karirnya.

Analisis Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir

Hasil pengujian pada tabel 5 untuk variabel pengakuan profesional diperoleh nilai *chi square* sebesar 2,503 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,475 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

Variabel pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi mungkin dikarenakan setiap pilihan karir memiliki kesempatan untuk berkembang, memerlukan beberapa persyaratan untuk kenaikan pangkat dan memerlukan keahlian tertentu yang berbeda antara pilihan karir akuntan publik dengan karir akuntan lainnya.

Analisis Pengaruh Nilai-nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir

Hasil pengujian pada tabel 5 untuk variabel nilai-nilai sosial diperoleh nilai *chi square* sebesar 0,745 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,863 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Yendrawati (2007) dan Sri Rahayu et al. (2003).

Secara keseluruhan variabel nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap

pilihan karir mahasiswa akuntansi. Hal ini mungkin dikarenakan setiap pilihan karir memiliki kebutuhan nilai-nilai sosial yang berbeda antara pilihan karir akuntan publik dengan karir akuntan lainnya.

Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir

Hasil pengujian pada tabel 5 untuk variabel lingkungan kerja diperoleh nilai *chi square* sebesar 2,659 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,447 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011).

Secara keseluruhan variabel nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Hal ini mungkin dikarenakan perbedaan pada kondisi pekerjaan yang akan dihadapi sebagai akuntan akan berbeda-beda pada pilihan karir akuntan publik dan karir akuntan lainnya.

Analisis Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir

Hasil pengujian pada tabel 5 untuk variabel pertimbangan pasar kerja diperoleh nilai *chi square* sebesar 0,434 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,933 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir pada mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis 6 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011). Hal ini mungkin karena mahasiswa beranggapan bahwa karir yang akan dijalannya bukan satu-satunya karir yang diharapkan artinya mahasiswa berkeinginan untuk selalu dapat bekerja pada beberapa pekerjaan selain pekerjaan yang diharapkan namun tidak lepas dari bidang akuntansi, dimana mereka

mengharapkan mendapatkan karir yang lebih baik pada karir yang dipilihnya.

Analisis Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir

Hasil pengujian pada tabel 5 untuk variabel personalitas diperoleh nilai *chi square* sebesar 1,321 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,724 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir pada mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis 7 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu et al. (2003). Hal ini mungkin dikarenakan dalam memilih karir, mahasiswa lebih mempertimbangkan pada faktor kecocokan karakter atau kepribadian dengan karir yang dipilihnya, karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi, sedangkan variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi. Pemilihan karir pada penelitian ini terbagi atas empat karir: akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Secara individual, variabel penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir akuntan pemerintah. Keinginan untuk memperoleh penghargaan finansial tertentu yang sesuai dengan bidang kerja mahasiswa nampaknya menjadi pendorong mahasiswa untuk memilih suatu karir.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada

responden sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut.

2. Responden yang digunakan hanya mahasiswa akuntansi dari STIE Perbanas Surabaya, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi secara luas.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak signifikan dari keenam variabel independen.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dilengkapi teknik pengumpulan data melalui instrumen wawancara sehingga jawaban yang dihasilkan dapat lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan respondennya lebih banyak dan tidak hanya pada satu perguruan tinggi saja.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengubah atau menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir akuntan, salah satunya adalah nilai intrinsik kerja, serta dalam penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen personalitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Merdekawati dan Sulistyawati. (2011). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik". *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 13 (1), 9-19.
- Reni Yendrawati. (2007). "Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan". *Fenomena*, 5 (2), 176-191.
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn L.M., S.E., Ak., M.M. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, Edisi Pertama, Kencana Predana Media Group, Jakarta.
- Setiyani Rediana. 2005. "Faktor-faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)". *Tesis*, Program Studi magister Sains UNDIP.
- Sri Rahayu, et al. 2003. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir", *SNA VI*, Halaman 821-837.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Widiatami, A. K., & Cahyonowati, N. (2013). "Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro)". *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3), 1-11.